

apakahabar?

 : www.tanotofoundation.org

 : [@tanotoeducation](https://twitter.com/tanotoeducation)

 : [Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/Tanoto.Foundation)

 : [Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/Tanoto.Foundation)

 : [tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



TETAP PINTAR DENGAN BELAJAR DI RUMAH

SPECIAL INITIATIVE

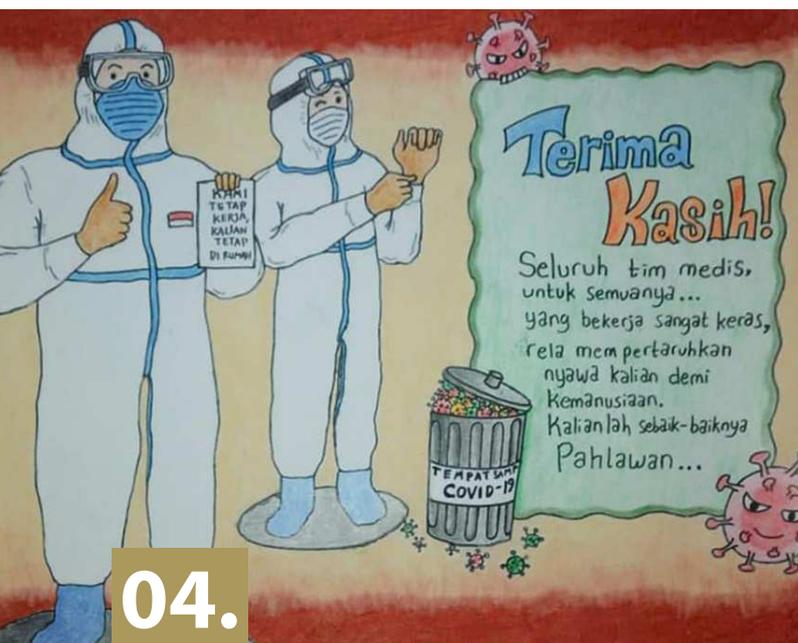
Bela Tenaga Medis Perangi
Covid-19

TELADAN

Belajar Kepemimpinan
di Kapal Dorolonda

INSPIRASI

Memperbaiki Taraf Hidup Melalui
Pendidikan Berkualitas



04.

KABAR UTAMA**Tetap Pintar dengan Belajar di Rumah**

Kegiatan belajar jarak jauh memunculkan kreativitas dari guru-guru mitra program PINTAR Tanoto Foundation dengan praktik pembelajaran inovatif di rumah. **TF**



06.

PINTAR**Meningkatkan Minat Baca dengan Oca**

Kreativitas warga SMPN 12 Tanjung Jabung Timur untuk meningkatkan literasi di sekolah memunculkan gerakan Oca (Ojek Baca). **TF**

08. CERITAKU

Transparansi, Kunci Kemajuan MINU Balikpapan

10. TELADAN

Belajar Kepemimpinan di Kapal Dorolonda

12. TELADAN

Tetap Produktif di Tengah Pandemi Covid-19

14. INSPIRASI

Memperbaiki Taraf Hidup Melalui Pendidikan Berkualitas

16. SPECIAL INITIATIVE

Bela Tenaga Medis Perangi Covid-19

18. ECED

Riset untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

19. KUIS

Wordsearch



Peduli di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di Indonesia. Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi independen turut mendukung upaya penanggulangan pandemi dengan menyumbang alat pelindung diri (APD) untuk dokter dan tenaga kesehatan di Indonesia.

Tanoto Foundation menyerahkan bantuan berupa 1 juta masker, 1 juta sarung tangan, 100 ribu baju pelindung, dan 3 ribu kacamata. Bantuan tersebut diserahkan kepada Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo, untuk didistribusikan ke berbagai rumah sakit rujukan.

Aksi kepedulian juga ditunjukkan oleh Tanoto Scholars, sebutan penerima program TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan) Tanoto Foundation. Mereka membuat konten di media sosial untuk mendukung penanggulangan Covid-19.

Para guru mitra Tanoto Foundation dalam program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) turut serta membantu mencegah penularan Coronavirus dengan membuat tutorial pembuatan masker sederhana di rumah hingga pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan yang bisa diperoleh di sekitar rumah.

Kepedulian berbagai pihak ini akan menjadi kunci kesuksesan penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Ayo, kita bisa. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Halo Apakabar?

Perkenalkan saya Kevin Rinaldi Irawan. Saya adalah pembaca Apakabar? dan saya juga mengikuti akun media sosial Tanoto Foundation. Salut untuk perjuangan tim Tanoto Foundation dalam mendukung penanggulangan pandemi Covid-19 yang diunggah di media sosial. Tetap sehat semua dan sukses untuk semua program Tanoto Foundation.

Kevin Rinaldi Irawan, Jakarta.



Vol.13/03/Mei 2020

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation

Buletin **apakabar?** menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Halo Kevin,

Terima kasih untuk dukungan yang diberikan kepada kami. Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi independen akan terus menjalankan program-program untuk mendukung kemajuan di Indonesia. **TF**



Tetap Pintar dengan Belajar di Rumah

Platform belajar jarak jauh di luar kelas adalah konsep lama yang sudah diterapkan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Platform belajar atau kursus daring (dalam jaringan) seperti Udemy, Skillshare, Ruangguru, Zenius adalah beberapa contoh media belajar daring populer di dunia maupun di Indonesia. Bila menengok ke belakang, belajar di luar ruang kelas sudah dijalankan oleh Universitas Terbuka sejak 1984.

Semakin luasnya akses internet membuat sistem belajar jarak jauh mendapatkan momentum. Di Indonesia jumlah peserta belajar daring jumlahnya sangat besar, lebih dari 20 juta. Namun, konsep belajar daring selama ini diadopsi oleh pendidikan informal dan masih jarang diadopsi oleh lembaga pendidikan formal.

Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat melakukan

pembatasan sosial dan menghindari kerumunan membuat lembaga pendidikan formal harus menerapkan pola pendidikan daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga bergerak cepat, bekerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan daring untuk menggelar pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi, murid-murid tidak belajar di sekolah, melainkan di rumah.

Lantas bagaimana hasil praktik pembelajaran jarak jauh, apakah bisa menyamai atau setidaknya mendekati sistem belajar dalam kelas? Para guru mitra program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) Tanoto Foundation berbagi mengenai proses dan pencapaian belajar jarak jauh.

Salah satunya yang dibagikan oleh Ratna Widuri, guru SMPN 1 Brangsong, Kendal, Jawa Tengah. Dia meminta muridnya membuat video tentang cerita drama yang sudah dibaca dan menjelaskan mengenai



2

tokoh, karakter, dan pesan yang terkandung dalam cerita.

Ternyata beberapa siswa bisa menjelaskan cerita dengan sangat baik, tidak sebatas alurnya, tapi hingga menggunakan ekspresi mimik dalam bercerita. Masih di sekolah yang sama murid-murid sekolah tersebut juga menghasilkan poster kampanye penanggulangan Covid-19 dengan sangat menarik.

Masih dari Kendal, tugas belajar di sekolah juga diberikan oleh Haris Tarmidi. Guru kelas 6 SDN 1 Puguh ini meminta muridnya membuat *hand sanitizer* atau pembersih tangan. Tarmidi meminta murid-murid berinovasi dalam membuat *hand sanitizer*, tidak sebatas menggunakan alkohol. Salah satu hasil kreasi *hand sanitizer* muridnya berbahan lidah buaya dan kemangi yang diperoleh dari pekarangan murid.

Sementara itu Tri Heni, guru dari SDN 25 Pekanbaru mengajak murid-muridnya membuat masker darurat yang berasal dari tisu wajah yang bahannya mudah didapat dan mudah dibuat. Uniknya, Tri Heni membuat panduan langkah per langkah

KETERANGAN:

1. Salah satu murid SDN 1 Puguh, Kendal sedang praktik membuat *hand sanitizer* di rumah dibimbing oleh ibunya.
2. Salah satu poster kreasi murid-murid SMPN 1 Brangsong, Kendal mengenai dukungan terhadap tenaga kesehatan dalam menanggulangi Covid-19.

menggunakan media video yang diunggah di Youtube. Tidak hanya para murid, orang lain pun bisa mendapatkan tips membuat masker dengan cara mudah.

Tiga cerita di atas adalah praktik belajar daring kreatif yang diterapkan para guru mitra Tanoto Foundation. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi membuat belajar jarak jauh tetap efektif dan murid bisa menyerap pelajaran dengan baik.

Tanoto Foundation juga membuat panduan cara belajar untuk murid bernama MANTUL (Motivasi diri, Atur waktu, Mengerjakan tugas dan hobi, Tanya orang, Ulang materi lagi, Lanjutkan dan perbaiki). Cara ini diperlukan agar murid tidak bosan dalam belajar di rumah dan tetap bisa mendapatkan hasil optimal. **TF**



1

Meningkatkan Minat Baca dengan Oca

Edi Santosa, murid SMPN 12 Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi bersepeda keliling halaman sekolahnya sambil berteriak, “Oca... oca...”. Edi tidak sedang menawarkan teh oca ala Jepang, tapi menawarkan koleksi buku bacaan kepada teman-teman sekolahnya. Oca adalah kependekan dari Ojek Baca, sebuah program literasi di sekolah tersebut.

“Apa pun kegiatan sekolah yang diikuti, kita tetap harus rajin baca untuk meningkatkan pengetahuan,” kata Edi yang aktif di ekstrakurikuler pramuka.

Di depan sepeda yang dikayuh Edi terdapat kotak buku bertuliskan “Ojek Baca” dan di bagian belakang sepeda terdapat kotak untuk menaruh buku bacaan. Ketika Edi berhenti di sudut

halaman sekolah, tampak beberapa murid mengerumuninya dan mengambil koleksi buku bacaan di sepeda tersebut, lalu mencari tempat nyaman untuk membaca.

“Senang sekali ada Oca, saya bisa memilih buku bacaan dengan cepat, tanpa harus ke perpustakaan,” kata Wisty Sanggam Rifai, murid kelas IX SMPN 12 Tanjung Jabung Timur.

Murid-murid juga tak bosan dengan koleksi buku yang dibawa Oca, karena koleksi buku perpustakaan SMPN 12 Tanjung Jabung Timur cukup banyak, mencapai 7.000 eksemplar. Setiap minggu, buku yang dibawa Oca selalu berganti.

Hebatnya, koleksi buku sebanyak itu tidak hanya diadakan oleh sekolah. Pihak wali



murid dan alumni ikut menyumbang buku koleksi perpustakaan. Partisipasi wali murid dan alumni ini yang membuat program literasi di sekolah tersebut berkembang pesat.

“Oca merupakan implementasi program PINTAR Tanoto Foundation yang meliputi pembelajaran aktif, budaya membaca, dan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan peran serta masyarakat. Dulu anak-anak kesulitan mendapatkan buku berkualitas. Berkat dukungan wali murid, guru, dan alumni, sekarang anak-anak bisa mendapatkan beragam buku berkualitas,” kata Anita Sriyanti, Kepala Sekolah SMPN 12 Tanjung Jabung Timur.

Program literasi di lingkungan sekolah ini tidak hanya meningkatkan minat baca dan pengetahuan guru dan murid. Kemampuan menulis guru dan murid di sekolah ini juga berkembang. Mereka menerbitkan dua buku fiksi inspirasi karya guru dan murid secara mandiri.

KETERANGAN:

1. Edi Santosa, salah satu pegiat Ojek Baca di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur sedang membawa koleksi buku bacaan di sekolahnya.
2. Seorang murid SMPN 12 Tanjung Jabung Timur memilih buku koleksi Oca.

Meningkatnya minat baca dan kreativitas guru dan murid di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur tidak membuat warga sekolah berpuas diri. Mereka akan terus berusaha menambah dan menyediakan bahan bacaan berkualitas kepada para murid. Tradisi menerbitkan buku oleh guru dan murid juga akan terus dilanjutkan.

Keberhasilan peningkatan literasi di SMPN 12 Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kesuksesan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program PINTAR sudah dijalankan di lima Provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. **TF**



Transparansi, Kunci Kemajuan MINU Balikpapan

Oleh: Gunanto (Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Balikpapan).

Pada September 2018, saya berkenalan dengan Tanoto Foundation dari info yang dibagi oleh Kementerian Agama. Saya pun mengikuti tes agar madrasah kami menjadi mitra dari Tanoto Foundation dan bersyukur Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Balikpapan, akhirnya menjadi mitra Tanoto Foundation.

Setelah itu, saya mendapatkan pelatihan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Tanoto Foundation. Materi yang disampaikan sangat menarik yaitu bagaimana mengelola lingkungan pendidikan dengan baik, termasuk dengan melibatkan masyarakat. Ternyata, sebagian dari materi pelatihan tersebut sudah dijalankan di madrasah kami.

Saya mulai menjadi Kepala MINU Balikpapan pada 2017 dan hal tersebut menjadi tantangan besar bagi saya. Tidak

mudah memulai tugas di sini. Meskipun madrasah ini dirintis sejak tahun 1946, sekitar setahun setelah Indonesia merdeka, namun madrasah ini dipandang tidak istimewa oleh masyarakat Balikpapan.

Sebelum saya menjabat Kepala MINU, madrasah hanya memiliki enam rombongan belajar. Kelas I hingga kelas VI masing-masing terdiri satu kelas. Lalu saya berpikir bagaimana caranya agar madrasah ini lebih diminati oleh masyarakat.

Hal pertama yang saya lakukan memperbaiki prasarana. Target pertama adalah mengecat meja dan kursi, serta membangun parkir untuk kendaraan guru. Masalahnya waktu kami memulai upaya tersebut, dana madrasah tidak mencukupi.

Lalu saya memberanikan *curhat* kepada para wali murid mengenai permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah. Sesi *curhat* ini merupakan bentuk transparansi bagi kami. Orangtua murid perlu tahu mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi madrasah.

Sesi *curhat* tersebut di luar dugaan saya mendapatkan sambutan positif dari orangtua murid. Sumbangan cat, semen, pasir, dan material bangunan lainnya berdatangan. Program pengecatan meja dan kursi, serta pembangunan tempat parkir kendaraan bisa selesai dengan cepat. Ternyata *curhat* mengenai masalah madrasah bisa menjadi solusi bagi kami.

Langkah pertama yang saya lakukan di MINU ternyata sejalan dengan materi dalam pelatihan MBS dari Tanoto Foundation. Saya pun semakin bersemangat untuk melibatkan masyarakat. Berawal dari perbaikan meja-kursi dan pembangunan tempat parkir, program lainnya menyusul seperti perbaikan taman, penghijauan, peningkatan literasi, dan lainnya.

Transparansi terus kami jalankan. Setiap bulan kami melakukan pertemuan dengan orangtua murid dan saling berbagi mengenai permasalahan yang dihadapi

dan mencari solusi bersama. Selain transparan mengenai permasalahan dan tantangan di madrasah, kami juga transparan mengenai keuangan sekolah. Jadi orangtua murid mendukung dengan ringan hati.

Kemajuan yang telah kami raih menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat. Hal tersebut terlihat dari jumlah murid yang mendaftar. Mulai 2018, setiap tahun kami menerima tiga rombongan belajar per angkatan, dari sebelumnya hanya satu.

Selain jumlah murid yang meningkat, prestasi sekolah juga meningkat. Murid-murid kami memenangkan berbagai lomba mulai dari Kompetisi Sains Madrasah, Festival Anak Soleh, hingga perlombaan olahraga. Murid-murid kami sering mewakili Kota Balikpapan untuk maju perlombaan ke tingkat provinsi. Prestasi-prestasi tersebut tak membuat kami berpuas diri. Kami ingin terus meningkatkannya untuk membayar kepercayaan orangtua dan masyarakat. **TF**

KETERANGAN:

1. Kepala MINU Gunanto saat mempersiapkan perlombaan tingkat sekolah.
2. Gunanto saat berdiskusi dengan orangtua murid dalam pertemuan rutin bulanan.





Belajar Kepemimpinan di Kapal Dorolonda

Sebanyak 27 Tanoto Scholars, sebutan untuk penerima program kepemimpinan TELADAN Tanoto Foundation, melakukan perjalanan dari Tanjung Priok Jakarta menuju Tanjung Perak Surabaya pada akhir Februari 2020. Perjalanan ini merupakan bagian dari program *Leadership Workshop*, program kepemimpinan yang rutin dilakukan oleh Tanoto Foundation.

Leadership Workshop 2020 yang diadakan di atas kapal Dorolonda ini merupakan pelatihan pertama di atas samudra. Pelatihan-pelatihan sebelumnya

biasanya diadakan di kampus atau di hotel. *Workshop* ini memberikan kesan positif bagi para peserta.

“*Leadership Workshop* yang saya ikuti ini sangat berkesan. Ini pertama kalinya saya naik kapal di atas laut. Waktunya cukup lama, sekitar 24 jam. Meskipun diadakan di atas kapal, tapi tempatnya sangat nyaman dan memadai,” kata M. Gabril Asade, Tanoto Scholar dari Universitas Andalas.

Workshop bagi ketua dan pengurus Tanoto Scholars Association (TSA) atau asosiasi penerima program TELADAN ini dimulai pada 28 Februari 2020 dari Pelabuhan



Tanjung Priok sampai 29 Februari 2020 berakhir di Tanjung Perak. Sesi pertama diisi *sharing* I Gede Pandu Wirawan, Senior Program Officer dari Habibat for Humanity Indonesia. Pandu membawakan materi mengenai manajemen proyek yang baik dan efektif.

Pada sesi pertama ini para peserta diajarkan merancang program sejak awal mulai dari identifikasi masalah, menentukan tujuan kegiatan, menyiapkan desain kegiatan, dan pembiayaan proyek sosial.

“Materi dari Mas Pandu ini menyadarkan kami bagaimana menjalankan proyek sosial yang baik dan benar. Sebelumnya saya sudah terlibat dalam kegiatan TSA di kampus dan ternyata identifikasi masalah yang kami lakukan dalam program tersebut kurang tepat. Kami banyak berasumsi dan kurang melibatkan partisipasi masyarakat. Setelah pelatihan ini, saya yakin kegiatan TSA di masa mendatang akan lebih baik,” kata Erika Fadilah, Tanoto Scholar dari Universitas Gadjah Mada.

Para peserta juga diajarkan bagaimana merancang proyek sosial agar bisa berkelanjutan dan mengubah pola pikir masyarakat. Tujuan terpenting dari sebuah program sosial adalah mengubah pola pikir masyarakat. Diharapkan setelah proyek

KETERANGAN:

1. Peserta *Leadership Workshop* dari sembilan perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation berfoto di Kapal Dorolonda yang melintasi Laut Jawa.
2. I Gede Pandu Wirawan berdiskusi dengan peserta *Leadership Workshop* tentang strategi manajemen proyek.

tersebut berakhir, masyarakat tetap bisa melanjutkan proyek tersebut secara mandiri.

“Selama ini saya aktif di kegiatan TSA dan juga kegiatan sosial lainnya. Biasanya kami menjalankannya dengan metode *trial and error*. Ternyata tidak bisa seperti itu. Kita harus membuat desain yang benar, lalu secara rutin melakukan *monitoring, learning*, dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Saya percaya program-program yang saya jalankan di masa depan bisa berjalan lebih baik,” kata Vincent Alvin Tanujaya dari Institut Teknologi Bandung.

Selain materi merancang proyek sosial, para peserta juga mendapatkan materi *inspirational talk* dari Robinson Sinurat, founder dari MimpibesarID. Robinson berbagi inspirasi mengenai keberanian untuk membangun impian dan bagaimana cara mewujudkannya. **TF**



1

Tetap Produktif di Tengah Pandemi Covid-19

Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) memberikan imbauan kepada masyarakat dunia, bahwa selama pandemi Covid-19, masyarakat diminta untuk menjalankan prosedur menjaga jarak fisik dengan orang lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia langsung merespons dengan mengeluarkan kebijakan proses perkuliahan daring (dalam jaringan).

Seluruh perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation dalam program TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan) turut menjalankan kebijakan ini. Bagi para Tanoto Scholars, sebutan penerima program TELADAN, hal

ini tentu saja menjadi pengalaman baru bagi mereka. Selama ini mereka mengikuti kuliah di dalam kelas.

Tanoto Scholars tidak melihat hal ini sebagai hambatan. Mereka menyikapinya sebagai sebuah tantangan dan metode baru yang harus dipelajari untuk meningkatkan kemampuan diri. Kuliah jarak jauh yang dilakukan di rumah ternyata tidak menghambat produktivitas mereka.

“Belajar dari rumah menjadi pengalaman menantang. Untuk selalu *update* dengan materi perkuliahan, saya selalu membuat rencana aktivitas harian seperti membaca buku materi kuliah. Cara ini membuat saya lebih siap menghadapi perkuliahan daring, maupun mengerjakan proyek yang

ditugaskan oleh dosen,” kata Edmund Tandar, Tanoto Scholar dari Institut Teknologi Bandung.

Metode belajar daring tidak hanya digunakan untuk mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen. Ignatia Endra Kristianti, Tanoto Scholar dari Universitas Diponegoro, Semarang juga memanfaatkan teknologi untuk mengajar dengan memanfaatkan aplikasi konferensi daring. Meskipun masih kuliah, Ignatia aktif mengajar di komunitas yang diikutinya.

Sementara itu Zhen Nofhatiaz Zahra, Tanoto Scholar dari Universitas Riau memilih cara yang berbeda dalam mengisi kegiatan di luar kuliah daring. “Jika tidak banyak tugas dari dosen, saya mencari panduan berolahraga di internet lalu mempraktikannya. Dalam kondisi seperti ini kita perlu menjaga daya tahan tubuh. Selain itu, saya juga menyempatkan diri menulis jurnal sebagai ekspresi rasa syukur saya.”

Farhan Afif Arrahul, Tanoto Scholar dari Universitas Gadjah Mada juga mengaku

rutin berolahraga. Tujuannya agar dia tetap bugar dan produktif. Di luar kegiatan kuliah daring, Farhan mengaku rutin mengulas jurnal ilmiah dan mengeksplorasi beberapa materi perpustakaan digital yang aksesnya sedang digratiskan. Untuk menghibur diri, dia mengaku rutin berlatih *vocal choir* di kamarnya.

Dari cerita-cerita yang dibagi Tanoto Scholars di atas, ternyata belajar di rumah tidak berarti membosankan dan mengurangi produktivitas. Beberapa Tanoto Scholars bahkan bisa melakukan hal-hal produktif yang selama ini belum dilakukan secara optimal saat aktivitas kuliah tatap muka bisa kembali berlangsung. **TF**

KETERANGAN:

1. Di masa pandemi, mahasiswa tetap bisa produktif. Selain mengikuti kuliah daring mereka bisa memanfaatkan waktu senggang untuk menulis jurnal ilmiah.
2. Membuat rencana harian dan mingguan bisa menjadi alternatif agar kegiatan selama kuliah di rumah bisa lebih efektif dan produktif.



**Tanoto
Foundation**



Mengembangkan Potensi Individu
dan **Memperbaiki Taraf Hidup** Melalui
Pendidikan Berkualitas

Memperbaiki Taraf Hidup Melalui Pendidikan Berkualitas

Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi independen di bidang pendidikan, telah menerbitkan Laporan Tahunan 2019. Dalam laporan tersebut, dirangkum kegiatan-kegiatan penting beserta pencapaian setiap inisiatif di seluruh wilayah operasionalnya, yaitu Indonesia, Singapura, dan Tiongkok.

Kegiatan-kegiatan penting Tanoto Foundation di Indonesia fokus pada pengembangan sumber daya manusia, dimulai dari pengembangan dan pendidikan anak usia dini (program SIGAP), perbaikan

kualitas pendidikan dasar (program PINTAR), dan pengembangan pemimpin masa depan (program TELADAN).

Bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan UNDP, Tanoto Foundation juga meluncurkan SDG Academy Indonesia, sebuah platform inovatif untuk mendukung para pemangku kepentingan dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berikut ini beberapa pencapaian Tanoto Foundation di Indonesia.

• Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Aktivitas PAUD kami berinvestasi di bidang pengembangan sumber daya manusia melalui pencegahan *stunting* dan peningkatan ketrampilan pengasuhan untuk mengembangkan kesiapan sekolah anak-anak usia dini.



SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) fokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan mendukung pencegahan *stunting* dan penguatan kapasitas pengasuhan untuk generasi anak usia dini yang siap sekolah. Aktif mendukung upaya penurunan prevalensi di Indonesia menjadi di bawah 20% pada 2024. Bermitra dengan 12 PAUD di DKI Jakarta.

PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) adalah komitmen Tanoto Foundation dalam membangun sistem yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di 5 provinsi: Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Telah memberi dampak kepada 441.179 murid dan 16.129 guru di 2.215 sekolah.

• Pendidikan Dasar

Sejak tahun 2010, Tanoto Foundation telah bekerja untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan dasar di Indonesia. Melalui berbagai inisiatif, kami berupaya membangun solusi berkelanjutan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.



• Beasiswa dan Pengembangan Pemimpin Masa Depan

Sejak tahun 2006 kami telah mendukung pengembangan para pemimpin masa depan melalui program beasiswa tingkat universitas dan pelatihan.



TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan), program pengembangan kepemimpinan yang dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan Indonesia dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan tempat tinggal dan bekerja. Memberikan beasiswa dan program kepemimpinan kepada 7.650 mahasiswa sejak 2006. Penerima program mendapatkan manfaat pengembangan diri, **TF**

Baca Laporan Tahunan Tanoto Foundation 2019 selengkapnya melalui link ini.



1

Bela Tenaga Medis Perangi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberi dampak besar terhadap sektor kesehatan dan perekonomian di Indonesia. Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang didirikan Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto, mendukung penanggulangan Covid-19 dengan menyerahkan bantuan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan yang berjuang sebagai garda terdepan. Bantuan tersebut terdiri dari 1 juta masker, 1 juta sarung tangan, 100 ribu baju pelindung ICU dan non-ICU, dan 3 ribu kacamata.

“Di mata kami, kerelaan dan keberanian mereka adalah wujud nyata tindakan

kepahlawanan sesungguhnya pada masa-masa sulit ini. Kami yakin bahwa kita bisa menghadapi ini semua. Doa kami untuk seluruh masyarakat Indonesia,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo.

Sumbangan dari Tanoto Foundation tersebut diserahkan secara langsung kepada Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo pada 7 April 2020. Selanjutnya, bekerja sama dengan BNPB, bantuan tersebut didistribusikan kepada berbagai rumah sakit di Jakarta, Medan, dan Pekanbaru.



Dalam menyediakan dukungan ini, Tanoto Foundation bekerja sama dengan RGE Indonesia, kelompok perusahaan manufaktur global berbasis sumber daya alam.

“Terima kasih atas dukungan Tanoto Foundation. Kami menyadari bahwa tenaga medis yang bekerja menanggulangi penyebaran COVID-19 sangat membutuhkan alat-alat pelindung diri yang memadai sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal,” kata Doni Monardo.

Pada 21 April 2020, Tanoto Foundation juga mendistribusikan langsung bantuan ke beberapa rumah sakit di Jakarta seperti RSPI Sulianti Saroso, RSUP Persahabatan, RSAL Mintohardjo, RSPAD Gatot Subroto, dan RSUP Fatmawati. Masing-masing rumah sakit menerima 20 ribu masker, 20 ribu sarung tangan, 2 ribu baju pelindung non-ICU, 500 baju pelindung ICU, dan 100 kacamata.

“Atas nama RSPI Sulianti Saroso, saya mengucapkan terima kasih kepada Tanoto Foundation yang telah memberikan

KETERANGAN:

1. Kepala BNPB Doni Monardo (kedua dari kiri) menerima penyerahan bantuan secara simbolis dari Penasihat Tanoto Foundation, Sihol Aritonang (kedua dari kanan) yang didampingi oleh Project Manager Covid-19 Tanoto Foundation, Eddy Henry (paling kiri) dan Penasihat Tanoto Foundation, Henky Setiawan (paling kanan).
2. Penyerahan bantuan dari Tanoto Foundation kepada RSPI Sulianti Saroso.
3. Tim Tanoto Foundation dan RGE Indonesia saat tiba di Bandara Soekarno Hatta sepulang dari penjemputan alat pelindung diri (APD) di Shanghai, Tiongkok.
4. Tim penjemput Tanoto Foundation mengenakan APD lengkap saat proses penurunan bantuan.

dukungan APD yang sangat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam merawat pasien Covid-19. Semoga bisa membantu bangsa Indonesia keluar dari pandemi Covid-19,” kata Direktur Utama RSPI Sulianti Saroso Mohammad Syahril.

Bantuan APD yang didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia tersebut diperoleh melalui perjuangan panjang. Tim Tanoto Foundation dan RGE Indonesia terbang dengan pesawat carter ke Shanghai, Tiongkok untuk mengambil perlengkapan APD seberat 30 ton pada 12-13 April 2020. Sesampai di bandara Shanghai, tim langsung mengambil APD tersebut untuk dimasukkan ke pesawat, lalu kembali ke Indonesia.

Semoga dukungan Tanoto Foundation kepada tenaga kesehatan bisa mempercepat penanggulangan Covid-19 di Indonesia. **TF**





CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kiri), perwakilan UNICEF Indonesia Debora Comini (tengah), dan Head of Early Childhood Education Eddy Henry saat penandatanganan kerja sama.

Riset untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tanoto Foundation dan UNICEF, badan khusus PBB untuk anak, bekerja sama untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal di Indonesia melalui riset. Tanoto Foundation menghibahkan dana kepada UNICEF untuk mengembangkan metode pengukuran dan pemantauan status fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini yang spesifik didesain untuk kebutuhan anak di Indonesia.

Sebagai organisasi filantropi independen yang fokus di bidang pendidikan, Tanoto Foundation percaya bahwa inisiatif ini akan turut berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam menyediakan data terkait pendidikan anak usia dini untuk mendukung aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.

“Intervensi pada anak usia dini adalah kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia dan menjadi salah satu

fokus Tanoto Foundation. Pengukuran dan pengamatan menjadi sangat penting karena kami bekerja berdasar data. Kolaborasi dengan UNICEF ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap negara,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Dengan dana hibah Tanoto Foundation, UNICEF akan mengembangkan versi metode *Caregiver-Reported Early Development Index (CREDI)* dan *Early Childhood Development Instrument (ECDI)*. CREDI adalah metode pengukuran perkembangan anak usia 0-3 tahun, sedangkan ECDI adalah pengukuran perkembangan anak usia 3-5 tahun di satu lingkungan.

UNICEF akan menguji dan memvalidasi data hasil pengukuran CREDI dan ECDI, sehingga bisa digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional pada 2020. **TF**

WORD SEARCH

KUIS ■

Temukan 11 kata tersembunyi di bawah ini.

Semua jawaban berkaitan dengan konten yang ada dalam majalah *Apakabar?*

Jawaban bisa horizontal, vertikal, diagonal, ke kanan, ke kiri, ke bawah, dan ke atas.

G	R	U	I	J	U	G	M	M	V	J	D	T	H	J
N	E	T	Y	K	N	L	M	N	H	G	F	D	S	Q
B	D	T	Y	P	I	N	T	A	R	D	P	D	M	A
X	G	F	S	D	C	T	E	F	S	C	E	C	P	W
C	F	D	C	F	E	G	L	D	D	V	N	B	N	E
V	G	H	H	H	F	F	A	S	G	B	D	T	1	R
T	A	N	O	T	O	C	D	E	H	J	I	T	2	T
J	U	N	L	B	V	V	A	R	B	H	D	Y	R	Y
D	I	R	A	F	M	I	N	U	B	G	I	H	E	U
F	K	T	R	E	J	N	B	V	F	F	K	J	D	I
F	B	G	S	D	F	G	H	F	S	D	A	K	V	J
D	T	H	J	E	D	O	R	O	L	O	N	D	A	D
M	I	N	U	T	E	E	R	E	D	F	G	K	N	G
F	G	H	J	K	L	I	O	T	S	I	G	A	P	D
D	L	E	A	D	E	R	S	H	I	P	F	L	J	K

Hadiah untuk Kuis Edisi Mei 2020



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



Pemenang Kuis Edisi Maret 2020:



1. Dwi Wahyuning Aisyah, Cilacap.
2. Heri Setiawan, Balikpapan.



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI

Email: apakabar@tanotofoundation.org

CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi Maret 2020 :

5	3	4	6	7	8	9	1	2
6	7	2	1	9	5	3	4	8
1	9	8	3	4	2	5	6	7
8	5	9	7	6	1	4	2	3
4	2	6	8	5	3	7	9	1
7	1	3	9	2	4	8	5	6
9	6	1	5	3	7	2	8	4
2	8	7	4	1	9	6	3	5
3	4	5	2	8	6	1	7	9

Kami Peduli dan Mendukung Penuh Pahlawan Kesehatan Indonesia



Tanoto Foundation terpanggil untuk turun tangan membantu Pemerintah Indonesia menanggulangi pandemi COVID-19. Bantuan difokuskan untuk tenaga kesehatan berupa 1 juta masker, 1 juta sarung tangan, 100 ribu baju pelindung, dan 3 ribu kaca mata.